

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Kompetensi Pedagogik

###### a. Pengertian Kompetensi

Dalam kamus bahasa Indonesia, kompetensi berarti kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Pengertian dasar kompetensi yakni kemampuan atau kecakapan.<sup>14</sup> Kompetensi dapat diartikan sebagai suatu hal yang menggambarkan kualifikasi kemampuan seseorang, baik kualitatif maupun kuantitatif. Kompetensi didefinisikan sebagai kewenangan atau memutuskan sesuatu dan kompetensi secara umum dapat diartikan sebagai kemampuan bersifat mental maupun fisik.<sup>15</sup>

Dalam undang-undang no. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, serta guru harus memiliki:<sup>16</sup>

- 1) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme
- 2) Memiliki kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang tugasnya.
- 3) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugasnya
- 4) Mematuhi kode etik profesi
- 5) Memiliki hak dan kewajiban dalam melaksanakan tugas.

---

<sup>14</sup> Yuliyani Jaohar, *Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Dan Hasil Belajar Aspek Sikap Peserta Didik Kelas III MIN 1 Yogyakarta*, Tesis, Yogyakarta: Program Studi PGMI Konsentrasi Guru Kelas MI Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2017, hlm. 48

<sup>15</sup> Wahyu Bagja Sulfemi, *Kemampuan Pedagogik Guru*, Prosiding Seminar Nasional Stkip Muhammadiyah Bogor, Vol 1, No 1, 2015, hlm. 76

<sup>16</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, (Bandung: Fermana, 2006), Hlm. 4

- 6) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerjanya
- 7) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan profesinya secara berkelanjutan
- 8) Memperoleh perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas profesionalnya
- 9) Memiliki organisasi profesi yang berbadan hukum.

Kompetensi adalah perpaduan dari penguasaan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan.<sup>17</sup>

Menurut Gordon sebagaimana yang dikutip oleh E. Mulyasa, bahwa ada enam aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi, yaitu sebagai berikut:<sup>18</sup>

- 1) Pengetahuan, yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, contohnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.
- 2) Pemahaman, yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu, contohnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik.
- 3) Kemampuan, yaitu sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Seperti kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberikan kemudahan dalam belajar kepada peserta didik.
- 4) Nilai, yaitu suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. Seperti, standar perilaku guru dalam

---

<sup>17</sup> Dr. H. Syaiful Sagala. Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan. (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm. 29

<sup>18</sup> E. Mulyasa. Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 38

- pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis dll)
- 5) Sikap, yaitu perasaan atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar, seperti raksi terhadap krisis ekonomi.
  - 6) Minat, yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan, seperti minat untuk melakukan sesuatu atau mempelajari sesuatu.

#### b. Kompetensi Guru

Kompetensi merupakan perpaduan unsur pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.<sup>19</sup> Dengan demikian kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, kemampuan, keterampilan, sikap dan kebiasaan diri yang dibutuhkan oleh seseorang untuk mencapai tujuan dalam tugasnya.

Guru memiliki pengaruh yang luas dalam pendidikan. Di sekolah guru adalah pelaksana administrasi pendidikan yaitu yang bertanggung jawab supaya pendidikan dapat berlangsung dengan baik. Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.<sup>20</sup> Sebagaimana Usman mengungkapkan bahwa guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian atau kompetensi tertentu dalam rangka melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru. Kompetensi<sup>21</sup>

Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tanggungjawab dan kewajiban. Dengan kompetensi yang dimiliki seorang guru akan menunjukkan kualitasnya dalam mengajar, dan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan. Oleh karena itu guru bukan hanya harus pintar, akan

---

<sup>19</sup> E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakter Dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), Hlm 5

<sup>20</sup> Drs. Zaunal Asril, *Microteaching*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), Hlm. 9

<sup>21</sup> Moh User Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: Rosda Karya, 2003), Hlm. 5

tetapi juga harus pandai dalam mentransfer ilmu yang dimiliki kepada peserta didik. Menurut Trianto, kompetensi guru adalah kecakapan, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang yang bertugas mendidik siswa supaya memiliki kepribadian yang luhur dan mulia sesuai dengan tujuan dari pendidikan.<sup>22</sup>

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru. Mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang medidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.<sup>23</sup> Dalam UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 10 disebutkan bahawa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.<sup>24</sup> Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, sebagai berikut:

#### 1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengungkap berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik, dan ditunjukkan dalam membantu, membimbing, dan memimpin peserta didik.<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup> Trianto, dkk. *Tinjauan Yuridis Hak serta Kewajiban Pendidik Menurut UU Guru dan Dosen*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006) hlm. 6

<sup>23</sup> *Ibid*, Hlm. 26

<sup>24</sup> *Ibid*, Hlm. 3

<sup>25</sup> Imam Wahyudi, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2012), Hlm. 22

## 2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kepribadian pendidik yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, dapat menjadi teladan bagi peserta didik serta berakhlak mulia. Kompetensi pengetahuan merupakan kompetensi yang berkaitan dengan perilaku guru yang harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga tercermin dari perilaku sehari-hari.<sup>26</sup>

Dengan kompetensi kepribadian guru akan menjadi contoh teladan dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Seorang guru harus mampu:

- a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik serta masyarakat.
- c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang stabil, mantap, arif, dewasa dan berwibawa.
- d) Menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, serta bangga menjadi guru dan memiliki rasa percaya diri.
- e) Menjunjung tinggi kode etik seorang guru.<sup>27</sup>

Menurut Djaman terdapat kompetensi kepribadian yang harus dimiliki guru, sebagai berikut:

- a) Guru memiliki kelebihan dibandingkan yang lain

---

<sup>26</sup> Raqib Dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat Di Masa Depan*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), Hlm. 122

<sup>27</sup> Imam Wahyudi, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2012), Hlm. 19

- b) Guru sebagai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa memiliki kewajiban untuk meningkatkan iman dan ketakwaan kepada tuhan, sesuai dengan agaman dan kepercayaan yang dianutnya.
- c) Guru perlu mengembangkan sikap tenggang rasa dan toleransi dalam menyikapi perbedaan yang ada dalam berinteraksi dengan peserta didik maupun masyarakat.
- d) Guru diharapkan menjadi fasilitator dalam menumbuhkan budaya berfikir kritis di masyarakat, saling menerima dalam perbedaan pendapat dan bersikap demokratis dalam menyampaikan dan menerima gagasan mengenai permasalahan yang ada disekitar guru, sehingga guru menjadi terbuka dengan hal-hal yang terjadi disekitarnya.
- e) Guru diharapkan dapat sabar, tekun dan ulet dalam melaksanakan proses pendidikan tidak langsung dapat dirasakan, tetapi membutuhkan proses yang panjang.
- f) Guru mampu mengembangkan dirinya sesuai dengan perubahan yang ada dalam bidang profesinya.
- g) Guru mampu memaknai tujuan pendidikan, baik secara nasional, kelembagaan, kurikuler sampai tujuan pelajaran.
- h) Memiliki hubungan yang manusia dengan orang lain atas dasar saling menghormati antar satu dengan yang lainnya.

- i) Memiliki pemahaman diri, yaitu kemampuan untuk memahami berbagai aspek yang dimilikinya baik positif maupun negatif.
- j) Guru mampu melaksanakan perubahan dalam mengembangkan profesi sebagai inovator dan kreator.<sup>28</sup>

Dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian bagi guru merupakan sikap dan tingkah laku yang baik, patut untuk diteladani dan menjadi cerminan untuk peserta didik, mampu mengembangkan potensi yang dimiliki, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta mematuhi norma agama, hukum dan sosial yang berlaku.<sup>29</sup>

### 3) Kompetensi Sosial

Kemampuan sosial merupakan kemampuan pendidik berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik, dan masyarakat.

Dalam kompetensi sosial seorang guru harus mampu:

- a) Bersikap inklusif, bertindak objektif serta tidak diskriminatif, karena mempertimbangkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan sosial ekonomi.
- b) Berkomunikasi secara efektif, simpatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga

---

<sup>28</sup> Djam'an Satori dkk, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), Hlm. 28

<sup>29</sup> Wahyu Bagja Sulfemi, *Kemampuan Pedagogik Guru*, Prosiding Seminar Nasional Stkip Muhammadiyah Bogor, Vol 1, No 1, 20015, Hlm. 80

kependidikan, orang tua dan masyarakat.

- c) Beradaptasi jika ditugaskan diseluruh wilayah Indonesia.
- d) Berkomunikasi dengan komunitas profesi yang sama maupun yang berbeda secara lisan dan tulisan maupun bentuk lain.<sup>30</sup>

Kemampuan sosial merupakan kemampuan guru untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dilapangan lingkungan sekitar pada waktu bertugas. Peran guru berbeda dengan profesi lain, oleh karena itu perhatian yang akan diberikan masyarakat terhadap guru berbeda dan adanya tuntutan untuk menjadi pelopor pembangunan pendidikan di daerah tinggal guru.<sup>31</sup>

#### 4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik untuk memperoleh kompetensi yang ditetapkan<sup>32</sup>

Guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran, yang meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan profesional baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun akademis. Kompetensi ini merupakan kompetensi dasar

---

<sup>30</sup> Imam Wahyudi, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya 2012), Hlm. 25

<sup>31</sup> Wahyu Bagja Sulfemi, *Kemampuan Pedagogik Guru*, Prosiding Seminar Nasional Stkip Muhammadiyah Bogor, Vol 1, No 1, 20015, Hlm. 82

<sup>32</sup> Deni Suhandani dan Julia, *Identifikasi Kompetensi Guru Sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik di Kabupaten Sumedang (Kajian Pada Kompetensi Pedagogik)*, Jurnal Mimbar Sekolah Dasar, Vol 1, No 2, 2014, Hlm. 130



yang harus dimiliki guru.<sup>33</sup>

Adapun kemampuan yang harus dimiliki seorang guru dalam kompetensi ini, sebagai berikut:

- a) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu
- b) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung sesuai mata pelajaran yang diampu.
- c) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif
- d) Mengembangkan keprofesionalan yang dilanjutkan dengan melakukan tindakan reflektif
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri dan berkomunikasi.<sup>34</sup>

Secara umum kompetensi profesional guru memiliki ruang lingkup, sebagai berikut:

- a) Kemampuan penguasaan materi mata pelajaran, penguasaan ini menjadi landasan pokok untuk memiliki keterampilan mengajar.
- b) Kemampuan mengelola program pembelajaran yang melingkupi merumuskan standar kompetensi dan kompetensi dasar, merumuskan silabus, tujuan pembelajaran, kemampuan menggunakan metode atau model mengajar, kemampuan

---

<sup>33</sup> Ibid, Hlm. 82

<sup>34</sup> Wahyu Bagja Sulfemi, *Kemampuan Pedagogik Guru*, Prosiding Seminar Nasional Stkip Muhammadiyah Bogor, Vol 1, No 1, 20015, Hlm. 82-83

menyusun langkah kegiatan pembelajaran, kemampuan mengenal potensi peserta didik, serta kemampuan merencanakan dan melaksanakan pengajaran atau remedial.

c) Kemampuan mengelola kelas meliputi mengatur tata ruang kelas dan menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif.

d) Kemampuan mengelola penggunaan media serta sumber belajar, kemampuan ini merupakan kemampuan menciptakan kondisi belajar yang merangsang supaya proses belajar mengajar dapat berlangsung efektif dan efisien

e) Kemampuan penguasaan dan menguasai landasan-landasan kependidikan.

f) Kemampuan menilai prestasi belajar peserta didik, meliputi kemampuan mengukur perubahan tingkah laku peserta didik dan kemampuan mengukur keahlian guru dalam mengajar dan membuat program.

g) Kemampuan memahami prinsip pengelolaan lembaga dan program pendidikan di sekolah

h) Kemampuan dalam memberikan bantuan dan bimbingan kepada peserta didik.

i) Kemampuan tentang wawasan penelitian pendidikan.

j) Kemampuan memahami karakteristik peserta didik, pemahaman yang lebih mendalam tentang ciri-ciri perkembangan peserta didik,

kemudian menyesuaikan bahan yang akan diajarkan dengan karakteristik peserta didik.

- k) Kemampuan administrasi sekolah
- l) Kemampuan tentang wawasan inovasi pendidikan
- m) Kemampuan mengambil keputusan.
- n) Kemampuan memahami perkembangan kurikulum.
- o) Kemampuan bekerja berencana dan terprogram
- p) Kemampuan tepat menggunakan waktu.<sup>35</sup>

Para ahli pendidikan membagikan komponen kompetensi beranekaragam. Keragaman komponen tersebut disebabkan oleh sudut pandang, ruang lingkup, dan konteks waktu. Namun dalam perspektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi sebagaimana tercantum dalam Penjelasan Peraturan pemerintah pendidikan nasional no.16 tahun 2007 tentang standar kompetensi guru yang dikembangkan dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.<sup>36</sup>

#### i. Kompetensi Pedagogik

Pedagogik berasal dari bahasa Yunani yang artinya pendidikan. Pedagogik adalah kata majemuk yang terdiri dari kata paes yang berarti “anak” dan kata ago yang berarti “aku membimbing”. Jadi, pedagogik berarti aku membimbing anak.<sup>37</sup> Secara epistemologi, pedagogik

---

<sup>35</sup> E Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), Hlm. 135-138

<sup>36</sup> Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007, 4 Mei 2007. Diunduh Pada 5 Juli 2020 Pukul 14: 15

<sup>37</sup> Abu Ahnadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), Hlm. 70

merupakan pemikiran bagaimana sebaiknya sistem pendidikan, tujuan pendidikan, materi pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan, cara penilaian, cara penerimaan peserta didik, dan guru yang bagaimana. Berkaitan dengan wibawa, guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai dengan bidang yang dikembangkan.<sup>38</sup>

Kompetensi pedagogik menurut standar nasional pendidikan merupakan kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi: pemahaman peserta didik, merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, dan memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.<sup>39</sup>

Dalam peraturan pemerintah republik indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan dalam penjelasan 28 ayat 3 butir a, menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>40</sup>

Menurut Mulyasa, dengan kompetensi pedagogik maka guru mempunyai kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengaktualisasikan landasan mengajar
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik
- 3) Menguasai ilmu mengajar
- 4) Menguasai teori motivasi
- 5) Mengenali lingkungan masyarakat

---

<sup>38</sup> E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), Hlm. 37

<sup>39</sup> E Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Kompetensi Guru*, Hlm.75

<sup>40</sup> Departemen Pendidikan Nasional Republic Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta, 2005

- 6) Menguasai penyusunan kurikulum
- 7) Menguasai teknik penyusunan RPP
- 8) Menguasai pengetahuan evaluasi pembelajaran.<sup>41</sup>

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.<sup>42</sup>

Menurut UU guru dan dosen, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik meliputi:

- 1) Pemahaman wawasan landasan pendidikan
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik
- 3) Pengembangan kurikulum atau silabus
- 4) Perancangan pembelajaran
- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- 7) Evaluasi hasil belajar
- 8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>43</sup>

Kompetensi pedagogik dalam melaksanakan tugasnya baik didalam maupun diluar kelas. Kompetensi ini ditunjang oleh tingkat pemahaman terhadap peserta didik, penguasaan metode dan strategi melaksanakan tugas mendidik khususnya dalam pembelajaran dan kemampuan mengembangkan peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Semua potensi berbasis pada kualitas watak keprofesian guru sebagai fondasi guru secara keseluruhan.

---

<sup>41</sup>E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), Hlm. 75

<sup>42</sup> E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2008) Hlm. 75

<sup>43</sup> Undang-Undang Guru Dan Dosen, (Bandung: Fokusmedia, 2011), Hlm. 66

## ii. Indikator Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan suatu kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang guru. Untuk dapat mengajar dengan baik, maka yang harus menguasai teori dan praktek pedagogik dengan baik. Indikator kompetensi pedagogik yang harus dikuasai oleh guru adalah sebagai berikut:

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual.
- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik.
- 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan

---

<sup>44</sup> Yuliyani Jaohar, *Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Dan Hasil Belajar Aspek Sikap Peserta Didik Kelas III MIN 1 Yogyakarta*, Tesis, Yogyakarta: Program Studi PGMI Konsentrasi Guru Kelas MI Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2017, hlm. 57

kualitas pembelajaran.<sup>45</sup>

iii. Indikator Kompetensi Pedagogik Guru Kelas SD/MI

- 1) Memahami karakteristik peserta didik usiasekolah dasar yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya
- 2) Mengidentifikasi potensi peserta didik usia sekolah dasar dalam lima mata pelajaran SD/MI.
- 3) Mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik usia sekolah dasar dalam lima mata pelajaran SD/MI
- 4) Mengidentifikasi kesulitan pesert belajar usia sekolah dasar dalam lima mata pelajaran SD/MI.
- 5) Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan lima mata pelajaran
- 6) Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam lima mata pelajaran.
- 7) Menerapkan pendekatan pembelajaran tematik, khususnya di kelas-kelas awal.
- 8) Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.
- 9) Menentukan tujuan lima mata pelajaran.
- 10) Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan lima mata pelajaran.
- 11) Memilih materi lima mata pelajaran SD/MI yang terkait dengan penalaman belajar dan tujuan pembelajaran
- 12) Menata materi pembelajaran sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik usia SD/MI.

---

<sup>45</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 16 Tahun 2007, 4 Mei 2007. Hlm 9-11 Diunduh Pada Tanggal 5 Juli 2020 Pukul 14:15

- 13) Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.
- 14) Memahami prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran yang mendidik
- 15) Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran
- 16) menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan didalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.
- 17) Melaksanakan pembelajaran yang mendidik dikelas, laboratorium, maupun lapangan.
- 18) Menggunakan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lima mata pelajaran SD/MI untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.
- 19) Mengambil keputusan transaksional dalam lima mata pelajaran SD/MI sesuai dengan situasi yang berkembang.
- 20) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.
- 21) Menyediakan berbagai kegiatan untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi belajar secara optimal.
- 22) Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik termasuk kreativitasnya.
- 23) Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, santun, baik secara lisan maupun tulisan.
- 24) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi pembelajaran yang terbangun secara siklikal dari penyiapan kondisi psikologis peserta didik, memberikan pertanyaan atau tugas sebagai undangan kepada peserta didik untuk merespons, respons



peserta didik, sampai reaksi guru terhadap respons peserta didik, dan seterusnya

- 25) Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan evaluasi proses hasil belajar sesuai dengan karakteristik lima amatan pelajaran SD/MI
- 26) Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik lima mata pelajaran.
- 27) Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- 28) Mengembangkan instrumen penilaian dan instrumen proses hasil belajar.
- 29) Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen.
- 30) Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan.
- 31) Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.
- 32) Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar.
- 33) Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.
- 34) Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan.
- 35) Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 36) Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 37) Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan lima mata pelajaran.
- 38) Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran lima mata

pelajaran SD/MI

iv. Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Pedagogik Guru

Untuk dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru terdapat 2 faktor yang mempengaruhi, antara lain:

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri setiap individu, seperti latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar. Atau dapat dikatakan pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan aktifitas dan latar belakang pendidikan guru, seperti tingkatan pendidikan, pengalaman latihan dan pengalaman jabatan. Sebagai penjelasan berikut ini:<sup>46</sup>

a) Latar Belakang Pendidikan Guru

Salah satu tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik supaya cukup dan terampil dalam suatu bidang tertentu. pengembangan peserta didik ini tidak lepas dari peran pendidik yang dalam hal ini adalah guru. Guru yang memiliki kompetensi yang memadai tentu akan berpengaruh positif terhadap potensi peserta didik. Kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru tentunya tidak terlepas dari latar belakang pendidikannya. Latar belakang pendidikan disini dapat diartikan sebagai tingkat

---

<sup>46</sup> Ismail, *Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Pembelajaran*, Jurnal Mudarrisuna, Vol 4, No 2, Juli-Desember, 2015, Hlm. 710.

pendidikan yang telah ditempuh oleh guru. Dari latar belakang pendidikan guru dapat menentukan keberhasilan dalam menjalankan tugas atau pekerjaan, oleh karena itu semua guru diharapkan berpendidikan minimal sarjana, supaya semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimilikinya.<sup>47</sup>

Guru dituntut untuk mampu meningkatkan kualitas belajar peserta didik dalam kegiatan belajar, sehingga akan menghasilkan pribadi yang mandiri, pelajar yang efektif dan pekerja yang produktif. Dalam hal ini guru memegang peran penting dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang baik. Tugas guru tidak hanya sebagai pengajar dalam hal penyampaian pengetahuan, akan tetapi lebih meningkat sebagai perancang pengajaran, manager pengajaran, pengevaluasi hasil belajar dan pemimpin belajar.<sup>48</sup>

b) Pengalaman Mengajar

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, sangat dibutuhkan pengalaman dalam proses belajar mengajar karena guru menentukan segalanya dalam proses ini.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru: Berdasarkan Peningkatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Hlm. 31

<sup>48</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), Hlm. 77

<sup>49</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...Hlm, 77*

Pengalaman merupakan guru terbaik, guru yang yang tidak pernah marah, guru tanpa jiwa namun selalu dicari oleh siapapun. Sebagai pelaksana proses belajar mengajar tentunya guru pernah mengalami suatu permasalahan dalam mengajar, guru akan menemukan hal-hal baru selama mengajar, hal tersebut akan memberikan pelajaran yang berarti bagi guru jika dipahami dan dimanfaatkan.<sup>50</sup>

Pengalaman merupakan suatu keadaan, situasi dan kondisi yang pernah dialami atau dirasakan, dijalankan dan dipertanggungjawabkan dalam praktek nyata. pengalaman mengajar dimaksudkan bukan hanya terbatas pada banyaknya tahun dalam mengajar namun juga materi bidang studi yang diajarkan. Supaya materi pelajaran benar-benar aktual dan dapat dihadapi siswa di kehidupan sehari-hari maka guru harus menyesuaikan materi pelajaran dengan lingkungan siswa. Melalui pengalaman yang dimiliki guru, banyak hal yang didapat, baik yang berhubungan dengan penguasaan guru terhadap materi pelajaran, kemampuan mengajarnya maupun dari kegiatan-kegiatan diluar kelas.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Ismail, *Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Pembelajaran*, Jurnal Mudarrisuna, Vol 4, No 2, Juli-Desember, 2015, Hlm. 712

<sup>51</sup> Ibid, hlm. 712-713

## 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal terdiri dari sarana, prasarana dan lingkungan. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam kegiatan pembelajaran.<sup>52</sup>

Pada lingkup lingkungan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim social psikologi. Organisasi kelas meliputi jumlah siswa dalam satu kelas menjadi aspek penting yang mempengaruhi proses pembelajaran, organisasi kelas yang terlalu besar akan kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Iklim sosial psikologi, yaitu keharmonisan hubungan antara orang yang terlibat dalam proses pembelajaran, seperti iklim sosial antar siswa dengan siswa, siswa dengan guru, guru dengan guru maupun guru dengan pimpinan sekolah.<sup>53</sup>

### v. Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran

Seorang guru harus memahami hakikat dan konsep pendidikan yaitu fungsi dan peran lembaga pendidikan, konsep pendidikan dan implikasinya, peranan keluarga dan masyarakat dalam pendidikan, pengaruh timbal balik antara sekolah, keluarga dan masyarakat, sistem pendidikan nasional dan inovasi pendidikan.<sup>54</sup>

Guru merupakan orang yang mampu melakukan keterampilan tertentu melalui latihan-latihan keguruan. Pendekatan ini disebut pendekatan teknis,

---

<sup>52</sup> Ibid, hlm. 713

<sup>53</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran: Teori Dan Praktik Pengembangan KTSP*, (Jakarta: Kencana, 2009), Hlm. 201-202

<sup>54</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik*, (Jakarta:Kencana, 2011), Hlm. 31

yang terdiri dari praktek mengajar dan pendekatan tujuan tingkah laku yang berbeda tekanannya.<sup>55</sup>

Guru harus mengenal dan memahami setiap siswa dengan baik, mulai dari tahap perembangan yang telah dicapainya, kemampuan, keunggulan dan kekurangannya, sampai hambatan yang dihadapi beserta faktor yang mempengaruhinya. Siswa merupakan orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Siswa merupakan individu yang unik dan berbeda satu sama lain. Walaupun secara fisik memungkinkan ada kesamaan, namun pasti ada hal yang berbeda, seperti minat, bakat, kemampuan bahkan gaya belajar.<sup>56</sup>

Hal yang harus dipahami guru dalam memberikan perhatian khusus pada perbedaan peserta didik, antara lain:

#### 1) Perbedaan Intelektual

Masing-masing anak didik supaya memiliki inteligensi yang berbeda, perbedaan anak dalam bidang intelektual perlu diketahui dan dipahami oleh seorang guru terutama dalam hubungannya dengan pengelompokan anak didik. Inteligensi merupakan kemampuan untuk memahami dan beradaptasi dengan situasi baru dengan cepat dan efektif, kemampuan untuk menggunakan konsep abstrak secara efektif dan kemampuan untuk memahami hubungan dan dipelajari dengan cepat.<sup>57</sup>

#### 2) Perbedaan Biologis Atau Fisiologis

Tidak ada seorang pun yang

---

<sup>55</sup> Oemar Malik, *Pendidikan Guru: Berdasarkan Peningkatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) Hlm. 107

<sup>56</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran: Teori Dan Praktik Pengembangan KTSP*, (Jakarta:Kencana, 2009), Hlm. 298

<sup>57</sup> Saiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), Hlm.57

memiliki jasmani yang persis atau sama, meskipun satu keturunan maupun anak kembar sekalipun. Perbedaan biologis disini meliputi jenis kelamin, bentuk tubuh, warna rambut, kulit, mata dan sebagainya, semua itu merupakan ciri-ciri individu anak yang ada sejak lahir. Hal-hal yang menyangkut dengan kesehatan anak didik seperti penyakit maupun cacat yang dapat berpengaruh terhadap pengelolaan pengajarn.<sup>58</sup>

### 3) Perbedaan Psikologis

Untuk memahami peserta didik, guru dapat melakukan pendekatan secara individual supaya terjalin keakraban, dengan seperti itu anak didik merasa diperhatikan dan guru dapat mengenal anak didik sebagai individual. Karena perbedaan psikologis tidak dapat dihindari disebabkan pembawaan dan lingkungan anak yang berbeda sehingga memunculkan karakter yang berbeda.<sup>59</sup>

Menurut ahli psikologi dan pendidikan dikatakan bahwa setiap anak manusia berbeda secara lahir dan batin, bukan hanya dari aspek biologis tetapi juga aspek psikologis.<sup>60</sup>

## 2 Strategi Pengembangan Kompetensi Guru

Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan kondisi yang diharapkan

---

<sup>58</sup> Ibid, Hlm.55-56

<sup>59</sup> Ismail, *Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Pembelajaran*, Jurnal Mudarrisuna, Vol 4, No 2, Juli-Desember, 2015, Hlm. 715-716

<sup>60</sup> Saiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005, Hlm. 59

dan merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar tugasnya dapat terlaksana dengan baik.<sup>61</sup>

Sekolah harus mampu mengembangkan kompetensi guru melalui program pelatihan, program ilmiah dan keagamaan, dan sumber belajar, yang ketiganya terencana dengan baik sehingga kompetensi guru dapat berkembang dengan maksimal. Kompetensi guru yang mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Dengan memiliki kompetensi tersebut secara maksimal maka tujuan pendidikan dan pengajaran dapat tercapai dengan baik.<sup>62</sup>

Guru yang hebat adalah guru yang kompeten, dengan demikian perlu adanya pengembangan profesi dan karier guru. Dilihat dari sisi prakarsa lembaga, pembinaan dan pengembangan profesi serta karier guru dilaksanakan melalui berbagai strategi dalam bentuk pendidikan dan pelatihan (diklat) maupun bukan diklat<sup>63</sup>, diantaranya sebagai berikut:

a. Pendidikan dan Pelatihan

1) *In-House Training* (IHT)

Pelatihan IHT merupakan pelatihan yang dilaksanakan secara internal dikelompokkan kerja guru, sekolah, atau tempat lain. Strategi pembinaan melalui IHT dilakukan berdasarkan pemikiran bahwa sebagian kemampuan dalam meningkatkan kompetensi dan karier guru tidak harus dilakukan secara eksternal, tetapi dapat dilakukan oleh guru yang memiliki kompetensi yang belum dimiliki oleh guru lain, dengan strategi ini diharapkan lebih menghemat waktu dan biaya.

2) Program Magang

---

<sup>61</sup>Ahmad Fatah, *Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah*, Dalam laman <https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/242218-Pengembangan-Kompetensi-Pedagogik-Guru-P-9bd15171.Pdf> , Diunduh Tanggal 3 Agustus 2020 Pukul 19.15

<sup>62</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 17

<sup>63</sup> Prof. Dr. Sudarwan Danim . *Pengembangan profesi guru (dari pra-jabatan, Induksi, ke Profesional Madani)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), hlm. 94



Program magang merupakan pelatihan yang dilaksanakan di dunia kerja atau industri yang relevan dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru. Program ini dipilih sebagai alternatif pembinaan dengan alasan bahwa keterampilan tertentu yang memerlukan pengalaman nyata.

3) Kemitraan Sekolah

Pelatihan melalui kemitraan sekolah dapat dilaksanakan antara sekolah yang baik dengan sekolah yang kurang baik, antara sekolah swasta dan negeri. Pembinaan lewat kemitraan sekolah diperlakukan dengan alasan bahwa beberapa keunikan atau kelebihan yang dimiliki mitra, misalnya di bidang manajemen sekolah dan kelas.

4) Belajar Jarak Jauh

Pelatihan melalui belajar jarak jauh dapat dilaksanakan tanpa menghadirkan instruktur dan peserta pelatihan dalam satu tempat tertentu, melainkan dengan sistem pelatihan melalui internet dan sejenisnya. Pembinaan ini dilakukan dengan pertimbangan karena tidak semua guru terutama di daerah terpencil dapat mengikuti pelatihan di tempat-tempat pembinaan yang ditunjuk seperti di ibukota kabupaten maupun provinsi.

5) Pelatihan Berjenjang Khusus

Pelatihan jenis ini dilaksanakan di lembaga-lembaga pelatihan yang diberi wewenang, dimana program disusun secara berjenjang mulai dari jenjang dasar, menengah, lanjut, dan tinggi. Jenjang pelatihan disusun berdasarkan tingkat kesulitan dan jenis kompetensi

6) Kursus Singkat Diperguruan Tinggi Atau Lembaga Pendidikan Lainnya

Kursus singkat dimaksudkan untuk melatih meningkatkan kemampuan guru dalam beberapa

kemampuan seperti kemampuan melakukan penelitian tindakan kelas, menyusun karya ilmiah, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran

#### 7) Pembinaan Internal Oleh Sekolah

Pembinaan internal ini dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru-guru yang memiliki kewenangan membina, melalui rapat dinas, rotasi tugas mengajar, pemberian tugas-tugas internal tambahan, dan diskusi dengan rekan sejawat.

#### 8) Pendidikan Lanjut

Pembinaan profesi guru melalui pendidikan lanjut juga merupakan alternatif bagi peningkatan kualifikasi dan kompetensi guru. Pengikut sertaan guru dalam pendidikan lanjut ini dapat dilaksanakan dengan memberikan tugas belajar baik dalam maupun luar negeri bagi guru yang berprestasi. Pelaksanaan pendidikan lanjut ini akan menghasilkan guru-guru pembina yang dapat membantu guru-guru lain dalam upaya pengembangan profesi.<sup>64</sup>

#### b. Non-Pendidikan dan Pelatihan

##### 1) Diskusi Masalah Pendidikan

Diskusi ini diselenggarakan secara berkala dengan topik diskusi sesuai dengan masalah yang dialami disekolah. Melalui diskusi berkala diharapkan para guru dapat memecahkan masalah yang dihadapi berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah ataupun masalah peningkatan kompetensi dan pengembangan kariernya

##### 2) Seminar

---

<sup>64</sup> Prof. Dr. Sudarwan Danim . *Pengembangan profesi guru (dari pra-jabatan, Induksi, ke Profesional Madani)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), hlm. 94-96

Pengikutsertaan guru dalam kegiatan seminar dan pembinaan publikasi ilmiah juga dapat menjadi model pembinaan publikasi ilmiah juga dapat menjadi model pembinaan berkelanjutan bagi peningkatan keprofesian guru. Kegiatan ini memberikan peluang kepada guru untuk berinteraksi secara ilmiah dengan kolega seprofesinya berkaitan dengan hal-hal terkini dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan

3) *Workshop*

Kegiatan ini dilakukan untuk menghasilkan produk yang bermanfaat bagi pembelajaran, peningkatan kompetensi maupun pengembangan karirnya. Workshop dapat dilakukan misalnya dalam kegiatan menyusun KTP, analisis kurikulum, pengembangan silabus, penulisan rencana pembelajaran.

4) Penelitian

Penelitian dapat dilakukan guru dalam bentuk penelitian tindakan kelas, penelitian eksperimen, ataupun jenis lain dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran.

5) Penulisan Buku/Bahan Ajar

Bahan ajar yang ditulis guru dapat berbentuk diktat, buku pelajaran, ataupun buku dalam bidang pendidikan.

6) Pembuatan Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang dibuat guru dapat berbentuk alat peraga, alat praktikum sederhana, maupun bahan ajar elektronik atau animasi pembelajaran.

7) Pembuatan Karya Teknologi/Karya Seni

Karya teknologi/seni yang dibuat guru dapat berupa karya yang bermanfaat untuk masyarakat atau kegiatan pendidikan serta karya seni yang

memiliki nilai estetika yang diakui oleh masyarakat.<sup>65</sup>

### 3. Pembelajaran Tematik

#### a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran adalah kegiatan seorang anak untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan. Tematik adalah konsep umum yang dapat mengumpulkan beberapa bagian dalam satu hal. Pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan belajar dengan tidak memisahkan mata pelajaran, tetapi menggunakan tema untuk menyatukannya<sup>66</sup>

Pembelajaran tematik ialah pembelajaran yang menggunakan tema dalam menyatukan beberapa mata pelajaran, sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Tema merupakan pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok dalam pembicaraan, dengan menggunakan tema diharapkan akan memberikan banyak keuntungan.<sup>67</sup>

Menurut Abdul Kadir dan Hanun Asrohah Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memadukan antara berbagai mata pelajaran dengan menggunakan tema tertentu<sup>68</sup> Menurut Rusman pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (integrated instruction) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Pembelajaran tematik mempunyai tujuan tertentu pada setiap pembelajarannya. Pembelajaran tematik berorientasi pada praktik

---

<sup>65</sup> Ibid, hlm 97

<sup>66</sup> Mardianto, *Pembelajaran Tematik*, (Medan: Perdana Publishing, 2011), Hlm. 38.

<sup>67</sup> Retno Widyaningrum, *Model Pembelajaran Tematik di MI/SD*, Jurnal Cendekia, Vol 10, No 1, Juni 2012, Hlm. 109

<sup>68</sup> Abdul Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), Hlm. 9

pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.<sup>69</sup>

Penerapan pembelajaran tematik dapat memberikan keterhubungan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar siswa. Penyajian materi yang tidak didasarkan pada saling keterkaitan antarkonsep akan mengakibatkan pemahaman yang sukar, parsial, dan tidak mendasar. Penerapan pembelajaran tematik dapat membantu peserta didik dalam membangun kebermaknaan konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang baru dan lebih kuat. Hubungan antarsatu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya bagi peserta didik merupakan hal yang penting dalam belajar, sehingga apa yang dipelajari oleh siswa akan lebih bermakna, lebih mudah diingat dan lebih mudah dipahami, diolah serta digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupannya.<sup>70</sup>

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar secara aktif dalam pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri pengetahuan yang dipelajari. Dengan pengalaman langsung peserta didik akan memahami konsep-konsep yang dipelajari dan dihubungkan dengan konsep lain yang telah dipahami. Pembelajaran tematik telah di tekankan dengan teori para tokoh psikologi Gestalt, termasuk Piaget yang menekankan bahwa pembelajaran harus bermakna dan berorientasi pada kebutuhan perkembangan anak.<sup>71</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan penggabungan ataupun perpaduan dari beberapa mata pelajaran dalam lingkup di Madrasah Ibtidaiyah/ Sekolah Dasar meliputi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Matematika (MM), Bahasa

---

<sup>69</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu. Teori, Praktik dan Penilaian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015) Hlm. 254

<sup>70</sup> Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Tinjauan Teoretis dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2014) Hlm. 39

<sup>71</sup> Retno Widyaningrum, *Model Pembelajaran Tematik di MI/SD*, Jurnal Cendekia, Vol 10, No 1, Juni 20012, Hlm. 109

Indonesia (BI), Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Perpaduan mata pelajaran tersebut disebut sebagai pembelajaran tematik.<sup>72</sup>

b. Pentingnya Pembelajaran Tematik di SD/MI

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu, oleh karena itu, seorang guru perlu mengemas dan merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar peserta didik. Pengalaman belajar yang menunjukkan keterkaitan unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Keterkaitan tersebut akan membentuk skema, sehingga peserta didik akan memperoleh keutuhan pengetahuan. Penerapan pembelajaran tematik akan membantu peserta didik dengan tahap perkembangannya yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan.<sup>73</sup>

Melalui pembelajaran tematik siswa menjadi pusat pembelajaran. Dalam pembelajaran tematik menekankan kegiatan siswa sebagai bagian penting untuk mendapatkan pengetahuan baru dan pengalaman baru. Melalui pengalaman langsung peserta didik akan mendapatkan suatu hal yang lebih bermanfaat dengan mengembangkan rasa ingin tahu, sekaligus menjadi bagian keterampilan di kehidupannya sehari-hari. Oleh karena itu belajar dengan cara mengeksplorasi menjadi bagian terpenting untuk kehidupan sehari-hari dan sebagai ciri khas pembelajaran tematik. Jadi, pembelajaran tematik sangat penting diintegrasikan untuk siswa SD/MI supaya nantinya mereka mampu menjadi siswa yang memiliki keahlian dalam sikap, pengetahuan dan keterampilan.<sup>74</sup>

c. Manfaat Pembelajaran Tematik

- 1) Dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan, karena tumpang tindih materi dapat

---

<sup>72</sup> Maulana Arafat Lubis, Pembelajaran Tematik di SD/MI; Pengembangan Kurikulum 2013, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), Hlm. 4

<sup>73</sup> Ibid, hlm. 110

<sup>74</sup> Ibid, hlm. 7

dikurangi atau dihilangkan

- 2) Peserta didik mampu melihat hubungan yang bermakna karena isi atau materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat bukan tujuan akhir.
- 3) Pembelajaran menjadi utuh sehingga siswa akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang tidak terpecah-pecah
- 4) Penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat dengan adanya pemaduan antar mata pelajaran.<sup>75</sup>

Dengan menggunakan tema akan diharapkan memberikan keuntungan atau manfaat, sebagai berikut:

- 1) Peserta didik akan mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu
- 2) Peserta didik mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar pelajaran dalam tema yang sama
- 3) Pemahaman terhadap materi pelajaran akan lebih mendalam dan berkesan
- 4) Kompetensi dasar dapat dikembangkan dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik.
- 5) Peserta didik akan lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema.
- 6) Peserta didik akan lebih semangat belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus dapat mempelajari mata pelajaran lain.
- 7) Guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, dan waktu selanjutnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial

---

<sup>75</sup> Retno Widyaningrum, Model Pembelajaran Tematik Di MI/SD , Jurnal Cendekia, Vol. 10 No. 1, Juni 2012, Hlm. 110

atau pengayaan.<sup>76</sup>

d. Landasan Pembelajaran Tematik

1) Landasan Filosofis

Landasan filosofis dalam pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat yaitu: progresivisme, konstruktivisme, dan humanisme. Aliran progresivisme memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreatifitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah (natural), dan memperhatikan pengalaman siswa. Aliran konstruktivisme melihat pengalaman langsung siswa (direct experiences) sebagai kunci dalam pembelajaran. Menurut aliran ini, pengetahuan adalah hasil konstruksi atau bentukan manusia. Manusia mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan obyek, fenomena, pengalaman dan lingkungannya. Pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari seorang guru kepada anak, tetapi harus diinterpretasikan sendiri oleh masing-masing siswa. Pengetahuan bukan sesuatu yang sudah jadi, melainkan suatu proses yang berkembang terus menerus. Keaktifan siswa yang diwujudkan oleh rasa ingin tahunya sangat berperan dalam perkembangan pengetahuannya. Aliran humanisme melihat siswa dari segi keunikan/kekhasannya, potensinya, dan motivasi yang dimilikinya. Siswa selain memiliki kesamaan juga memiliki kekhasan.<sup>77</sup>

2) Landasan Psikologis

Landasan psikologis dalam pembelajaran tematik terutama berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi/materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada siswa agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Psikologi

---

<sup>76</sup> Sutirto dan Sri Istuti Mamik, *Tematik: Pembelajaran Tematik*, (Malang: Bayumedia,2004) Hlm. 15

<sup>77</sup> Retno Widyaningrum, *Model Pembelajaran Tematik di SD/MI*, Jurnal Cendekia, Vol 10, No 1, Juni 2012, Hlm. 110-111



belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi/materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada siswa dan bagaimana pula siswa harus mempelajarinya. Melalui pembelajaran tematik diharapkan adanya perubahan perilaku siswa menuju kedewasaan, baik fisik, mental/intelektual, moral maupun sosial.<sup>78</sup>

### 3) Landasan Yuridis

Landasan Yuridis dalam pembelajaran tematik berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik pada anak usia dini. Landasan yuridis tersebut adalah: (1) UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (pasal 9); (2) UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.<sup>79</sup>

#### e. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Tematik

Tema berfungsi sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran, dengan memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus (antar-mata pelajaran) untuk pembelajaran di SD/MI. Sedangkan tujuan pembelajaran tematik ialah memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar.<sup>80</sup>

BPSDMPK dan PMP Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa tujuan pembelajaran tematik sebagai berikut:<sup>81</sup>

---

<sup>78</sup> Ibid, hlm 111

<sup>79</sup> Ibid, hlm 111

<sup>80</sup> Wahidmurni, Metodologi Pembelajaran IPS: Pengembangan Standar Proses Pembelajaran IPS di Sekolah/Madrasah, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), Hlm. 35

<sup>81</sup> Ibid, hlm. 36

- 1) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu.
- 2) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama.
- 3) Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- 4) Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik.
- 5) Lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain.
- 6) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas.
- 7) Guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan.
- 8) Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuhkembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

f. Keunggulan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki keunggulan sebagaimana yang diungkapkan Rusman, yaitu:

- 1) Pengalaman kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar.
- 2) Kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa.
- 3) Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa, sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama.
- 4) Membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa.
- 5) Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya.

6) Mengembangkan keterampilan sosial siswa<sup>82</sup>

g. Implikasi Pembelajaran Tematik

1) Implikasi Bagi Guru

Pembelajaran tematik memerlukan kecerdasan guru kelas untuk melakukan perencanaan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik menuntut kreativitas dan inovasi guru dalam menyiapkan kegiatan/ pengalaman belajar peserta didik. Seyogianya guru mampu menjadikan pembelajaran yang menyenangkan.<sup>83</sup>

Pembelajaran tematik memerlukan guru yang kreatif baik dalam menyiapkan kegiatan/pengalaman belajar bagi anak, dan dalam memilih kompetensi dari berbagai mata pelajaran, mengaturnya supaya pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, menyenangkan dan utuh. Guru harus mempelajari pembelajaran tematik supaya memperoleh pemahaman baik secara konseptual maupun praktikal.<sup>84</sup>

2) Implikasi Bagi Siswa

Beban guru yang semakin meningkat akan berimplikasi pula terhadap beban peserta didik. Peserta didik harus aktif dalam belajar, baik dalam berindividu maupun berkelompok. Selain itu peserta didik dapat mengintegrasikan karakter baik di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.<sup>85</sup> Siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang bervariasi secara aktif seperti saat diskusi kelompok dan pemecahan masalah.<sup>86</sup>

3) Implikasi Terhadap Pemilihan Metode

Sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik, maka perlu disiapkan berbagai variasi kegiatan dengan

---

<sup>82</sup> Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Tinjauan Teoritis dan Praktik*, Edisi Kedua (Jakarta: Kencana, 2016), Hlm 69

<sup>83</sup> Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran Tematik di SD/MI; Pengembangan Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), hlm. 5

<sup>84</sup> Retno Widyaningrum, *Model Pembelajaran Tematik di SD/MI*, Jurnal Cendekia, Vol 10, No 1, Juni 2012, Hlm. 112

<sup>85</sup> Ibid, hlm 5

<sup>86</sup> Ibid, hlm 113

menggunakan multi metode, seperti percobaan, bermain peran, tanya jawab, demonstrasi dan bercakap cakap.<sup>87</sup>

#### 4) Implikasi Terhadap Sarana, Prasarana, Sumber Belajar dan Media

Di antaranya sebagai berikut:

- a) Penerapan pembelajaran tematik dapat menggunakan buku ajar yang sudah ada di sekitar, yang memuat bahan ajar yang terintegrasi
- b) Pada hakekatnya pembelajaran tematik menekankan pada anak, baik secara individual maupun kelompok untuk aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip holistik dan otentik. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya memerlukan berbagai sarana dan prasarana. Belajar.
- c) Pembelajaran perlu memanfaatkan berbagai sumber belajar baik yang sifatnya didisain secara khusus untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran, maupun memanfaatkan sumber belajar yang tersedia di lingkungan sekitar.
- d) Pembelajaran perlu mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi. Media akan membantu siswa dalam memahami konsep yang abstrak.<sup>88</sup>

#### 5) Implikasi Terhadap Pengaturan Ruang

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik perlu dilakukan pengaturan ruangan sebagai berikut:

- a) Mengatur ruangan disesuaikan dengan tema yang sedang dilaksanakan, misalnya tema tentang transportasi maka suasana dalam ruangan kelas perlu dilengkapi dengan

---

<sup>87</sup> Ibid, hlm 114

<sup>88</sup> Retno Widyaningrum, *Model Pembelajaran Tematik di SD/MI*, Jurnal Cendekia, Vol 10, No 1, Juni 2012, Hlm. 113

berbagai sarana yang berhubungan dengan kendaraan seperti gambar-gambar dan mainan berbentuk kendaraan.

- b) Pengorganisasian ruangan supaya suasana belajar menyenangkan. Yang perlu dipersiapkan adalah merubah susunan bangku peserta didik, dapat diganti dengan tikar/karpet, kegiatan belajar yang bervariasi dapat dilakukan di dalam maupun luar kelas, memanfaatkan dinding kelas untuk memajang hasil karya peserta didik.<sup>89</sup>

#### h. Karakteristik Pembelajaran Tematik di SD/MI

Pembelajaran tematik memiliki karakteristik yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk dikembangkan pada proses pembelajaran. Ada 18 macam karakteristik yang perlu diketahui dan diimplementasikan guru<sup>90</sup>, yaitu:

- 1) Adanya efisiensi
- 2) Kontekstual
- 3) Student Centered (berpusat pada siswa)
- 4) Memberikan pengalaman langsung
- 5) Pemisahan mata pelajaran yang kabur
- 6) Holistik
- 7) Fleksibel
- 8) Hasil pembelajaran berkembang sesuai minat dan kebutuhan siswa
- 9) Kegiatan belajarnya sangat relevan dengan kebutuhan siswa SD/ MI,
- 10) Kegiatan yang dipilih bertolak dari minat dan kebutuhan siswa
- 11) Kegiatan belajar akan lebih bermakna
- 12) Mengembangkan keterampilan berpikir
- 13) Menyajikan kegiatan belajar pragmatis yang sesuai dengan permasalahan
- 14) Mengembangkan keterampilan sosial siswa
- 15) Aktif
- 16) Menggunakan prinsip bermain sambil belajar
- 17) Mengembangkan komunikasi siswa

---

<sup>89</sup> Ibid, hlm. 113

<sup>90</sup> Ibid, hlm. 100

18) Lebih menekankan proses ketimbang hasil.

Pendapat lain mengemukakan, Sebagai suatu model pembelajaran, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

1) Berpusat Pada Siswa.

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (student centered), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

2) Memberikan Pengalaman Langsung.

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (direct experiences). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

3) Pemisahan Matapelajaran Tidak Begitu Jelas.

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

4) Menyajikan Konsep Dari Berbagai Matapelajaran.

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, Siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

5) Bersifat Fleksibel.

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.<sup>91</sup>

Pembelajaran tematik memiliki beberapa ciri khas/ karakteristik, sebagai berikut:

- 1) Pengalaman dan kegiatan relevan dengan tingkatan perkembangan dan kebutuhan anak
- 2) Kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan anak
- 3) Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan untuk anak sehingga hasil belajar dapat bertahan lama.
- 4) Membantu mengembangkan keterampilan berfikir anak
- 5) Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang pernah ditemui anak di lingkungan
- 6) Mengembangkan keterampilan sosial anak, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan gagasan orang lain.<sup>92</sup>

#### 4. Pandemi Covid-19

a. Pengertian *Coronavirus*/ Covid-19

*Coronavirus* merupakan penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum covid-19 antara lain gejala

---

<sup>91</sup> Puskur, *Model Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional, 2001), Hlm 15

<sup>92</sup> Retno Widyaningrum, *Model Pembelajaran Tematik di MI/SD*, Jurnal Cendekia, Vol 10, No 1, Juni 20012, Hlm. 110

gangguan pernafasan akut seperti demam, batuk, dan sesak nafas, dengan masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dan masa inkubasi terpanjang 14 hari.<sup>93</sup>

Menurut WHO Coronavirus merupakan bagian dari keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu hingga penyakit yang lebih berat seperti MERS-CoV dan SARS-CoV penyakit yang disebabkan oleh virus corona atau yang kita sebut covid-19 merupakan jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan sebelumnya belum pernah diidentifikasi dapat menyerang manusia.<sup>94</sup> Virus ini dapat menular dari manusia ke manusia lain melalui percikan batuk/bersin dan tidak melalui udara. Yang paling beresiko tertular virus ini adalah orang yang memiliki kontak langsung dengan pasien covid-19.

Covid-19 disebabkan oleh virus yang tergolong dari *family coronavirus*. Coronavirus merupakan virus RNA *strain* tunggal positif berkapsul dan tidak bersegmen. Terdapat 4 struktur protein utama Coronavirus yaitu: protein N (nukleokapsid), glikoprotein M (membran), glikoprotein spike S (spike), protein E (selubung). *Coronavirus* tergolong ordo Nidovirales, keluarga Coronaviridae, virus ini dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia.<sup>95</sup>

Terdapat 4 genus yaitu:

- 1) *Alphacoronavirus*
- 2) *Betacoronavirus*
- 3) *Gammacoronavirus*
- 4) *Deltacoronavirus*<sup>96</sup>

Sebelum adanya covid-19, terdapat 6 jenis coronavirus yang dapat menginfeksi manusia, yaitu:

---

<sup>93</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease (Covid-19)* (Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P), 2020), hlm. 11

<sup>94</sup> *Ibid*, hlm 117-125

<sup>95</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease (Covid-19)* Revisi ke-5 (Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P), 2020), hlm. 21

<sup>96</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease (Covid-19)* Revisi ke-5...hlm. 21



- 1) HCoV-229E (*alphacoronavirus*)
- 2) HCoV -OC43 (*betacoronavirus*)
- 3) HCoVNL63 (*alphacoronavirus*)
- 4) HCoV -HKU1 (*betacoronavirus*)
- 5) SARS-CoV (*betacoronavirus*)
- 6) MERS-CoV (*betacoronavirus*).<sup>97</sup>

*Coronavirus* yang menjadi etiologi covid-19 terasuk dalam genus *betacoronavirus*. Hasil analisis filogenetik menunjukkan bahwa virus ini masuk dalam subgenus yang sama dengan *coronavirus* yang menyebabkan wabah SARS pada 2002-2004 lalu, yaitu sarbecovirus. Belum dapat dipastikan berapa lama virus penyebab covid-19 bertahan di atas permukaan, tetapi perilaku virus ini menyerupai jenis-jenis *coronavirus* lainnya. Lamanya *coronavirus* bertahan mungkin dapat dipengaruhi kondisi-kondisi yang berbeda seperti jenis permukaan, suhu atau kelembapan lingkungan). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa SARS-CoV-2 dapat bertahan selama 72 jam pada permukaan plastik dan *stainless steel*, kurang dari 4 jam pada tembaga dan kurang dari 24 jam pada kardus. Seperti virus corona lain, SARS-CoV-2 sensitif terhadap sinar ultraviolet dan panas.<sup>98</sup>

b. Penularan *Coronavirus*/Covid-19

*Coronavirus* merupakan zoonis atau ditularkan antara hewan dan manusia. Hasil penelitian telah menyebutkan bahwa SARS dapat ditransmisikan dari kucing dari kucing luwak ke manusia dan MERS dari unta ke manusia, namun masih belum diketahui hewan yang menjadi sumber penularan covid-19.

Masa inkubasi covid-19 rata-rata 5-6 hari dengan *range* 1 dan 14 hari namun dapat mencapai 14 hari.

---

<sup>97</sup> Ibid, hlm.22

<sup>98</sup> Ibid, hlm. 22-23

Risiko penularan tertinggi diperoleh pada hari-hari pertama penyakit, yang disebabkan oleh konsentrasi virus pada sekret yang tinggi. Orang yang terinfeksi dapat langsung menularkan sampai dengan 48 jam. Sebelum onset gejala dan sampai dengan 14 hari setelah onset gejala.

Berdasarkan studi epidemiologi dan virologi saat ini membuktikan bahwa covid-19 utamanya ditularkan dari orang yang bergejala ke orang lain yang berada pada jarak dekat melalui droplet. Droplet merupakan partikel berisi air dengan diameter >5-10um. Penularan droplet terjadi ketika seseorang berada pada jarak dekat dalam 1 meter dengan seseorang yang memiliki gejala pernapasan seperti batuk atau bersin, sehingga droplet berisiko mengenai mulut, hidung dan mata. Penularan juga dapat melalui benda dan permukaan yang terkontaminasi drplet disekitar orang yang terinfeksi. Oleh karena itu, penularan covid-19 dapat terjadi melalui kontak langsung dengan orang yang terinfeksi dan kontak tidak langsung dengan permukaan atau benda yang digunakan oleh orang yang terinfeksi seperti termometer dan stetoskop.<sup>99</sup>

c. Persebaran *Coronavirus/Covid-19*

Pada 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan covid-19 sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Penambahan jumlah kasus Covid-19 berlangsung begitu cepat dan sudah terjadi pentebaran ke antar negara.<sup>100</sup>

*Corona virus diseases (covid-19)* awal mulanya terjadi atau muncul dikota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina pada bulan Desember 2019. Sebuah laporan yang memberitakan bahwa sedang terjadi wabah pneuminia terkait dengan virus yang disebut sebagai Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-Co V-2). Infeksi dari virus tersebut menyebar dengan cepat hingga ke seluruh daerah di china dan negara

---

<sup>99</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease (Covid-19)* Revisi ke-5...hlm. 23-24

<sup>100</sup> Hermansyah, F. I, “Pengambilan Kebijakan oleh Swedia dan Indonesia terhadap Pandemi Covid-19”. Dalam *Journal of Virology*, April 2020, hln.11

lainnya di seluruh dunia beberapa minggu setelahnya.<sup>101</sup>

Thailand merupakan negara pertama diluar china yang melaporkan adanya kasus covid-19, setelah itu Jepang dan Korea Selatan kemudian mulai menyebar ke negara-negara lain. Sampai dengan tanggal 30 Juni 2020, WHO melaporkan 10.185.374 kasus konfirmasi dengan 503.862 kematian di dunia. Negara yang paling banyak melaporkan kasus adalah Amerika Serikat, Brazil, Rusia, India dan United Kongdom. Negara dengan angka kematian paling tinggi adalah Amerika Serikat, United Kingdom, Italia, Perancis dan Spanyol.<sup>102</sup>

Indonesia melaporkan kasus pertama covid-19 pada tanggal 2 Maret 2020 dengan jumlah yang terus bertambah hingga sekarang. Sampai dengan tanggal 30 Juni 2020 Kementerian Kesehatan melaporkan 56.385 kasus terkonfirmasi covid-19 dengan 2.875 kasus meninggal yang tersebar di 34 provinsi. Kasus paling banyak terjadi pada rentang usia 45-54 tahun dan paling sedikit usia 0-5 tahun, dengan angka tertinggi ditemukan pada pasien usia 55-64 tahun.<sup>103</sup>

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

Untuk mendukung penyusunan skripsi ini, maka peneliti mengkaji beberapa kajian teori terdahulu yang lebih relevan dengan topik yang dikaji, antara lain:

Pertama, Skripsi Awalul Ma'rifatun Khasanah, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2019, yang berjudul "*Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menciptakan Iklim Kelas Yang Kondusif di Kelas II MI Ma'arif Kradenan Srumbung Magelang*" Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru

---

<sup>101</sup> Hermansyah, F. I, "*Pengambilan Kebijakan oleh Swedia dan Indonesia terhadap Pandemi Covid-19*". Dalam Journal of Virology, April 2020, hln.1-14.

<sup>102</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease (Covid-19) Revisi Ke-5* (Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P), 2020), hlm. 20.

<sup>103</sup> Ibid, hlm. 21

dalam menciptakan iklim kelas kondusif sudah sesuai indikator yang ada. Upaya madrasah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru antara lain: mengadakan kemitraan sekolah, pelatihan berjenjang khusus, mengikutsertakan guru dalam workshop dan mengundang pakar yang berkompeten dalam bidangnya, serta memberi kebebasan guru dalam diskusi masalah pendidikan.<sup>104</sup>

Kedua, Jurnal karya Fitri Indriani yang berjudul “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mengelola Pembelajaran IPA di SD dan MI” menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran IPA di SDN Tamansari 1 kota Yogyakarta sudah baik, dan kompetensi pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran IPA di MIN Kota Yogyakarta II masih rendah. Persamaan dan perbedaan dapat diketahui bahwa di kedua sekolah tersebut memiliki semangat mengembangkan pembelajaran demokrasi, berpusat pada siswa serta interaktif, namun perbedaannya terdapat pada kompetensi melaksanakan pembelajaran.<sup>105</sup>

Ketiga, Jurnal karya Khofifatun, Sa’dun Akbar dan M Ramli yang berjudul “Peran Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar” menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru kelas IV dan guru kelas V di SD Negeri Paguyangan berbeda, hal tersebut dapat dilihat dari latar belakang dan pengalaman mengajar guru serta dari nilai uji kompetensi guru yang diperoleh.<sup>106</sup>

Keempat, Jurnal karya Ninik Sumiarsi yang berjudul “Analisis Kompetensi Pedagogik dan Pengembangan Pembelajaran Guru SD Negeri 041-Tarakan” dengan metode penelitian kualitatif-kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan

---

<sup>104</sup> Awalul Ma’rifatun Khasanah, “*Kompetensi Pedagogic Guru Dalam Menciptakan Iklim Kelas Yang Kondusif Di Kelas II Mi Ma’arif Kradenan Srumbung Magelang*”, Skripsi, Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019

<sup>105</sup> Fitri Indriani, *Kompetensi Pedagogic Guru Dalam Mengelola Pembelajaran IPA di SD dan MI*, Jurnal Fenomena, Vol 7, No 1, 2015, Hlm 21

<sup>106</sup> Khofifatun, Sa’ dun Akbar dan M Ramli, *Peran Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan: Teori dan Pengembangan, Vol 1, No 5, Mei 2016

bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki guru SDN 041 Tarakan sudah sejalan dengan peraturan menteri pendidikan nasional nomor 16 tahun 2007, namun perlu ada beberapa perbaikan ataupun peningkatan.<sup>107</sup>



---

<sup>107</sup> Ninik Sumiarsi, *Analisis Kompetensi Pedagogik Dan Pengembangan Pembelajaran Guru SD Negeri 041 Tarakan*, Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan, Vol 3, No 1, Januari 2015

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>108</sup>

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut informan atau responden melalui instrumen pengumpulan data angket, wawancara, observasi dan sebagainya.<sup>109</sup> Penelitian ini juga bisa disebut penelitian kasus atau study kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif, karena penelitian ini objeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat.<sup>110</sup>

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata maupun bahasa, pada suatu konteks khusus dan alamiah.<sup>111</sup> Penerapan pendekatan kualitatif dengan mempertimbangkan kemungkinan data yang diperoleh di lapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam.

Pendekatan kualitatif akan lebih mendorong pada pencapaian data yang lebih mendalam dengan keterlibatan peneliti dilapangan. dalam penelitian ini peneliti menjadi instrumen utama dalam mengumpulkan data yang dapat

---

<sup>108</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R dan D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2010), Hlm.3

<sup>109</sup> Abuddin Nata, *Metode Studi Islam*, ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), Hlm. 173

<sup>110</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, cet. ke-15, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 121

<sup>111</sup> Moelong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2014), Hlm.6

berhubungan langsung dengan instrumen atau objek penelitian.<sup>112</sup>

Dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran tematik terpadu pada masa pandemi covid-19 di MI Muhammadiyah Jati.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini bertempat di MI Muhammadiyah Jati yang berlokasi di Desa. Jati Kecamatan. Jati Kabupaten. Blora.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 bulan Juli-Agustus dan bertepatan pada masa penerapan pembelajaran jarak jauh sesuai dengan kebijakan Kementerian Pendidikan dan Budaya dalam rangka memutus mata rantai COVID-19 di sekolah.

## **C. Data dan Sumber Data**

Data dalam penelitian ini merupakan data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk variabel atau kata-kata dan tidak dalam bentuk angka.<sup>113</sup> Data ini dapat berupa keadaan guru, keadaan peserta didik, sarana prasarana, proses pembelajaran jarak jauh, dll.

Sumber data dibagi menjadi dua yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung peneliti kumpulkan dari sumber pertama. Dalam penelitian ini didapat dari guru tematik terpadu kelas I, guru tematik terpadu kelas II dan kepala sekolah, dengan cara melakukan observasi, wawancara, serta dokumentasi dari MI Muhammadiyah Jati. Sedangkan sumber data sekunder yaitu data yang langsung peneliti kumpulkan sebagai penunjang dari sumber data pertama. Data tersebut didapat dari literatur, artikel, jurnal, serta penelitian di MI Muhammadiyah Jati dan para ahli atau orang yang dirasa memahami kondisi sekolah tersebut.

---

<sup>112</sup> Sugiyono, Memahami Penelitian, (Bandung: CV Alfabeta. 2005), hal.2

<sup>113</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2016), hlm. 62.

#### D. Subjek Penelitian

Subyek penelitian merupakan merupakan sumber utama dalam penelitian.<sup>114</sup> Subyek utama dalam penelitian ini adalah guru tematik terpadu kelas I MI Muhammadiyah Jati. Subyek pendukung adalah Kepala sekolah MI Muhammadiyah Jati sebagai pemegang kendali seluruh kegiatan yang ada di MI Muhammadiyah Jati dan guru tematik terpadu kelas II sebagai informan pelengkap untuk memperoleh informasi mengenai pembelajaran.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan mengumpulkan data, maka peneliti melakukan penelitian menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan menggunakan pengindraan.<sup>115</sup> Teknik observasi ini digunakan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang kompetensi pedagogik guru, peserta didik, keadaan sarana prasarana fisik, manajemen sekolah dan kegiatan pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan di MI Muhammadiyah Jati.

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti tidak ambil bagian dalam kegiatan yang diteliti baik berupa kegiatan-kegiatan yang dilakukan objek peneliti maupun interaksi sosial yang diamati.<sup>116</sup> Metode observasi digunakan untuk mengetahui manajemen sekolah dalam mengembangkan kurikulum dengan mata pelajaran yang diampu oleh guru.

##### 2. Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk menggali informasi secara lebih jauh dan mendalam serta untuk memperoleh informasi mengenai kompetensi pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran tematik terpadu di MI Muhammadiyah Jati secara lisan atau langsung.

---

<sup>114</sup> Sigiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung:Alfabeta,2005), Hlm 180

<sup>115</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2008, Hlm. 115

<sup>116</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif:Teori Dna Praktis Edisi 1*, Cet-4 (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), Hlm. 143



Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif lebih difokuskan pada wawancara secara khusus.<sup>117</sup> Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan apabila penelitian ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden sedikit.<sup>118</sup>

Metode wawancara mendalam merupakan metode tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan tujuan penelitian.<sup>119</sup> Wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu wawancara terbuka yang tidak memiliki batasan atau tidak terikat jawabannya dan diajukan kepada pihak yang terkait. Wawancara dilakukan guru tematik terpadu kelas I, guru tematik terpadu kelas II dan Kepala Sekolah.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dalam memenuhi informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan untuk dapat memberikan gambaran mengenai kompetensi pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran tematik terpadu pada masa pandemi covid-19 di MI Muhammadiyah Jati.

Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambaran, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>120</sup> Dokumentasi tersebut dapat berupa foto-foto sekolah, foto-foto proses pembelajar jarak jauh, keadaan proses pembelajaran jarak jauh, jadwal pelajaran, serta hasil wawancara dengan pihak yang terkait dan mampu menggambarkan tentang kondisi saat pembelajaran jarak jauh.

### F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji validitas interbal, validitas eksternal, reabilitas dan obyektifitas.<sup>121</sup>

---

<sup>117</sup> Ibid, Hlm. 175

<sup>118</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Hlm. 194

<sup>119</sup> Suharsimi Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), Hlm. 193

<sup>120</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods) ...*, Hlm. 326

<sup>121</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Hlm. 366

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, dimana hasil penelitian bisa dibuktikan dengan cara mengecek data dari sumber, cara dan waktu penelitian.<sup>122</sup>

Triangulasi merupakan proses yang dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber data yang digunakan dalam penelitian. Data yang telah dianalisis harus mendapat kesepakatan dari sumber yang digunakan dalam penelitian tersebut.<sup>123</sup>

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber data. Pengumpulan data ini dapat dicapai dengan cara: membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu tentang situasi penelitian, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan pandangan orang yang tidak terlibat penelitian, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.<sup>124</sup>

#### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengolah data setelah diperoleh hasil penelitian sehingga dihasilkan kesimpulan berdasarkan data faktual.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis data kualitatif yaitu cara analisis yang menggunakan kata-kata untuk menjelaskan data yang diperoleh.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Miles and Hibberman yang dilakukan selama penelitian berlangsung. Terdapat tiga tahapan dalam analisis ini yaitu:<sup>125</sup>

##### **1. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

---

<sup>122</sup> Sigiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), Hlm 372

<sup>123</sup> *Ibid*, Hlm 373-374

<sup>124</sup> M. Sabhana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Pustaka Setia, 2001), Hlm 99

<sup>125</sup> *Ibid*, Hlm 337-345

Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola, serta membuang data yang tidak diperlukan. Dapat juga berarti mengidentifikasi setiap data yang memiliki makna apabila dikaitkan dengan tema penelitian.<sup>126</sup>

Tujuan dari teknik ini adalah data yang diperoleh akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari data yang kurang apabila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan dengan alat elektronik seperti laptop, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.<sup>127</sup>

Reduksi data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggumpulkan data, menerangkan data dan memfokuskan pada bidang yang berkaitan dengan arah penelitian dan menghapus data yang tidak berpola, baik dari hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Reduksi data dilaksanakan selama proses penelitian sampai tersusunnya laporan akhir penelitian.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya, dengan tujuan untuk mempermudah merencanakan kerja berikutnya berdasarkan apa yang telah difahami. Dalam penelitian kualitatif biasanya yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan bentuk teks yang bersifat naratif sehingga lebih mudah dipahami oleh pembaca, selain itu juga dapat berupa grafik, network, dan chart.<sup>128</sup>

## 3. Verification

Kesimpulan data dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang ditetapkan sejak awal, tetapi kemungkinan juga tidak menjawab dikarenakan masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif

---

<sup>126</sup> Moelong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2014), Hlm 288-289

<sup>127</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*. (Bandung: Alfabeta, 2010) Hlm 338

<sup>128</sup> Ibid, Hlm 341

masih bersifat sementara dan akan berkembang selama penelitian berlangsung.<sup>129</sup>

Kesimpulan yang diharapkan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas dan dapat berupa hubungan kausal dan interaktif maupun hipotesis atau teori.<sup>130</sup>

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum pada penelitian ini, dalam penelitian ini akan berisi lima bab sebagai berikut:

Bab I yaitu Pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian.

Bab II yaitu Kajian Pustaka yang terdiri dari: landasan teori dan kajian penelitian yang relevan

Bab III yaitu Metode Penelitian yang terdiri dari: jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, data dan sumber penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, teknik analisis data dan sistematika pembahasan.

Bab IV yaitu hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari hasil deskripsi kompetensi pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran tematik terpadu pada masa pandemi covid-19 di MI Muhammadiyah Jati.

Bab V yaitu kesimpulan dan saran yang terdiri dari pemaparan kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran dan kata penutup

---

<sup>129</sup> Ibid, Hlm 345

<sup>130</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Hlm. 345

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada awal tahun 2020 dunia digemparkan dengan adanya virus baru yang diberi nama SARS-CoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2*) dan penyakitnya disebut Covid-19 (*Coronavirus Disease*) yang mewabah hampir diseluruh negara dan ditetapkan sebagai pandemi oleh WHO, masyarakat dihimbau untuk melakukan *physical distancing* dengan tujuan untuk memutus mata rantai covid-19 yang hanya dapat hidup apabila memiliki inang (manusia). *Physical distancing* merupakan himbauan kepada masyarakat untuk menjaga jarak dengan masyarakat lainnya, menjauhi segala bentuk aktivitas dalam kerumunan dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang.<sup>131</sup>

Dengan adanya himbauan pembatasan interaksi, pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 yang menjelaskan bahwa proses belajar mengajar dilaksanakan dirumah melalui pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring. keputusan ini menjadi dampak yang dirasakan dalam dunia pendidikan sekaligus menjadi tantangan baru bagi guru, proses belajar mengajar yang awalnya dilaksanakan secara tatap muka harus beralih menjadi pembelajaran jarak jauh.

MI Muhammadiyah Jati turut dalam melaksanakan penerapan pembelajaran jarak jauh. Semua kegiatan pembelajaran maupun administrasi sekolah di MI Muhammadiyah Jati dilaksanakan secara jarak jauh dari rumah masing-masing. Namun, dengan kondisi guru tidak dapat bertemu secara langsung dengan peserta didik, sebagai guru harus tetap menjalankan kewajibannya melaksanakan proses belajar mengajar.<sup>132</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, terdapat permasalahan yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh, yaitu masalah yang berkaitan dengan kompetensi guru, diterapkannya pembelajaran jarak jauh maka sepenuhnya proses pembelajaran bergantung pada keterampilan guru dalam menggunakan teknologi informasi, dimana keterampilan ini terdapat dalam kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru. Namun, bukan hanya itu saja

---

<sup>131</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease (Covid-19)*, Revisi Ke-5, (Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, Direktorat Jendral Pencegahan Dan Penendalian Penyakit (P2P), 2020,) Hlm. 20

<sup>132</sup> Hasil Observasi: Tanggal 10 Agustus

indikator kompetensi pedagogik mengenai mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu, juga menjadi hal yang penting supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai pada masa pandemi covid-19.<sup>133</sup>

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.<sup>134</sup> Pentingnya kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang guru, menjadi alasan utama penelitian ini dilaksanakan pada masa pandemi covid-19. Seluruh proses pembelajaran yang awalnya berlangsung secara tatap muka dialihkan menjadi pembelajaran jarak jauh, oleh karena itu supaya proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien serta mencapai hasil yang diharapkan diperlukan kegiatan manajemen sistem pembelajaran secara efektif dan efisien.<sup>135</sup>

Dalam penelitian ini membahas satu indikator kompetensi pedagogik yaitu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu. Dengan kompetensi guru kelas yang meliputi memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, menentukan tujuan lima mata pelajaran, menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan lima mata pelajaran, memilih materi lima mata pelajaran yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran, menata materi pelajaran sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik, dan mengembangkan indikator serta instrumen penilaian.<sup>136</sup>

Berdasarkan hasil penelitian ini, kompetensi pengembangan kurikulum guru kelas di MI Muhammadiyah Jati dapat diuraikan melalui indikator-indikator sebagai berikut:

#### 1. Memahami Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di MI Muhammadiyah Jati menggunakan kurikulum 2013, sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah. Di MI Muhammadiyah Jati pengembangan kurikulum menggunakan prinsip-prinsip yang telah berkembang sehari-hari. Penerapan pembelajaran di MI

---

<sup>133</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti Muzyanah, S.Pd.I, Kepala Sekolah MI Muhammadiyah Jati, Pukul 09.30 Pada Tanggal 11 Agustus 2020.

<sup>134</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2012), Hlm. 26

<sup>135</sup> Hasil Observasi: Tanggal 10 Agustus 2020

<sup>136</sup> Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007, 4 Mei 2007, Hlm. 9-11, Diunduh Pada 5 Juli 2020 Pukul 14: 15

Muhammadiyah jati telah menerapkan prinsip umum pengembangan kurikulum meliputi relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, kepraktisan, dan eektivitas. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara dengan guru kelas I, kelas II dan Kepala Sekolah MI Muhammadiyah Jati sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II mengungkapkan pendapat mengenai pengembangan kurikulum sebagai berikut “Kurikulum materi pelajaran dikembangkan dengan melihat dari silabus, KD dan Indikator pencapaian kompetensi. Materi yang akan disampaikan dikemas dengan pendekatan yang ada dan katrakteristik peserta didik”.<sup>137</sup> Dari hasil wawancara tersebut guru mengembangkan kurikulum materi pembelajaran dengan melihat KD dan indikator pencapaian kompetensi.

Selain itu, hasil wawancara dengan guru kelas I mengungkapkan pendapat dari pengembangan kurikulum bahwa, “Dalam pemilihan materi melihat dari silabus untuk di buat menjadi RPP, dan merancang materi yang akan disampaikan dengan pendekatan yang ada yaitu pendekatan kontekstual”.<sup>138</sup> Silabus digunakan sebagai acuan pemilihan materi dan pembuatan RPP.

Data hasil wawancara dari kedua sumber tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah, yang berpendapat sebagai berikut “Guru memahami prinsip kurikulum, yang meliputi efektifitas, efisien, relevan dan fleksibilitas. Dalam mengembangkan kurikulum materi guru mengambil dari KD kemudian dikembangkan sesuai indikator, dari satu indikator bisa menjadi beberapa soal”.<sup>139</sup>

Menurut Sukmadinata prinsip pengembangan kurikulum terbagi menjadi dua, yaitu prinsip umum dan prinsip khusus. Prinsip umum pengembangan kurikulum adalah relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, kepraktisan, dan eektivitas. Prinsip-prinsip ini adalah kesatuan yang kuat untuk mewujudkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa, guru dan masyarakat. Prinsip khusus pengembangan kurikulum adalah

---

<sup>137</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Muhammad Murtadho, S.Pd.I, Guru Kelas II MI Muhammadiyah Jati, Pukul 10.45 Pada Tanggal 12 Agustus 2020.

<sup>138</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Nurul Rahmawati, S.Pd.I, Guru Kelas I MI Muhammadiyah Jati, Pukul 09.30 Pada Tanggal 12 Agustus 2020.

<sup>139</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti Muzayanah, S.Pd.I, Kepala Sekolah MI Muhammadiyah Jati, Pukul 09.30 Pada Tanggal 11 Agustus 2020.

prinsip yang berkaitan dengan tujuan pendidikan, pemilihan konten pendidikan, pemilihan proses belajar mengajar, pemilihan media dan alat belajar, dan pemilihan kegiatan penilaian.<sup>140</sup>

Dari data yang diperoleh berdasarkan ketiga sumber tersebut dapat disampaikan bahwa: dalam melakukan proses mengembangkan kurikulum, guru hanya mengembangkan indikator pembelajaran dengan melihat dari silabus. Dan mengenai prinsip-prinsip pengembangan kurikulum yang meliputi relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, kepraktisan, dan eektivitas belum sesuai dengan keadaan guru di MI Muhammadiyah Jati.

## 2. Menentukan Tujuan Lima Mata Pelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik, serta tujuan pembelajaran dijadikan sebagai acuan bagi guru dalam menyusun rencana pembelajaran. Dalam menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam proses pembelajaran di MI Muhammadiyah Jati guru melihat dari indikator pembelajaran yang telah ada.

Hasil wawancara dengan guru kelas I menyampaikan bahwa dalam menentukan tujuan pembelajaran sebagai berikut “tujuan pembelajaran dikembangkan dari indikator”<sup>141</sup>

Selain itu, guru kelas II mengungkapkan bahwa “dalam menentukan tujuan pembelajaran diambil dari indikator”<sup>142</sup>

Konsep pengembangan kurikulum merupakan proses perencanaan kurikulum untuk menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan jelas. Proses tersebut terkait dengan pemilihan dan pengorganisasian berbagai komponen dari situasi belajar mengajar, termasuk penetapan jadwal untuk mengatur kurikulum dan menentukan tujuan, mata pelajaran, aktivitas, sumber dan ukuran pengembangan kurikulum yang mengacu pada penciptaan sumber daya dan rencana unut, serta jalur

---

<sup>140</sup> Shofiyah, *Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.2, No. 2, Juli-Desember 2018, Hlm 128

<sup>141</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Nurul Rahmawati, S.Pd.I, Guru Kelas I MI Muhammadiyah Jati, Pukul 09.30 Pada Tanggal 12 Agustus 2020.

<sup>142</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Muhammad Murtadho, S.Pd.I, Guru Kelas II MI Muhammadiyah Jati, Pukul 10.45 Pada Tanggal 12 Agustus 2020.



pelajaran kurikulum lainnya untuk memfasilitasi proses pembelajaran.<sup>143</sup>

Dalam permendiknas RI No. 41 Tahun 2007 tentang standar proses disebutkan bahwa tujuan pembelajaran memberikan petunjuk untuk memilih isi mata pelajaran, menata topik-topik mengalikasikan waktu, petunjuk dalam memilih alat bantu pembelajaran dan pengajaran serta menyediakan ukuran untuk mengukur prestasi belajar siswa.<sup>144</sup>

Demikian dengan kepala sekolah yang mengungkapkan bahwa dalam menentukan tujuan pembelajaran diambil dari indikator yang ada, maka dapat di sampaikan bahwa dalam menentukan tujuan pembelajaran guru mengembangkan dari indikator.

### 3. Menentukan Pengalaman Belajar Yang Sesuai Untuk Mencapai Tujuan Lima Mata Pelajaran

Dalam upaya untuk pencapaian tujuan pembelajaran, guru dituntut untuk memahami strategi pembelajaran yang akan digunakan, supaya dalam proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Di MI Muhammadiyah Jati dalam proses pembelajaran guru menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang berbeda menyesuaikan materi yang akan disampaikan supaya mudah dipahami oleh peserta didik.

Hasil wawancara dengan guru kelas I menyampaikan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran sebagai berikut “menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, supaya mudah difahami oleh siswa”,<sup>145</sup>

Selain itu, guru kelas II mengungkapkan bahwa “strategi belajar yang digunakan menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, strategi yang pernah saya gunakan seperti *cardshot* dan *roll play*.”<sup>146</sup>

Kurikulum merupakan seperangkat mata pelajaran yang akan diajarkan pada siswa. Konsep kurikulum sebagai pengalaman belajar lebih menggambarkan situasi yang lebih

---

<sup>143</sup> Yu'timaalahuyatazaka, *Model Pengembangan Kurikulum Hilda Taba dan Identifikasinya Dalam Kurikulum Pendidikan Islam*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol.4, No. 2, 2016, Hlm. 140.

<sup>144</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 Tahun. 2007, 4 Mei 2007.

<sup>145</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Nurul Rahmawati, S.Pd.I, Guru Kelas I MI Muhammadiyah Jati, Pukul 09.30 Pada Tanggal 12 Agustus 2020.

<sup>146</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Muhammad Murtadho, S.Pd.I, Guru Kelas II MI Muhammadiyah Jati, Pukul 10.45 Pada Tanggal 12 Agustus 2020.

akurat daripada konsep lain. Kurikulum harus mengarah pada penyediaan pengalaman belajar bagi siswa yang dirancang dengan baik dan diterapkan dengan benar.<sup>147</sup>

Dari data diatas dapat disampaikan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran guru menggunakan strategi yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

#### 4. Memilih Materi Lima Mata Pelajaran SD/MI Yang Terkait Dengan Penalaran Belajar dan Tujuan Pembelajaran

Materi yang akan disampaikan oleh guru ditentukan dari silabus yang telah dibuat, untuk selanjutnya di masukkan kedalam RPP.

Hasil wawancara dengan guru kelas I menyampaikan bahwa yang dijadikan dasar guru dalam memilih materi pelajaran sebagai berikut “melihat dari silabus, lalu dimasukkan ke RPP”<sup>148</sup>

Demikian pula keterangan dari guru kelas II yang mengungkapkan bahwa “dalam pemilihan materi pelajaran melihat dari silabus”<sup>149</sup>

Dapat disampaikan bahwa dalam pemilihan materi pelajaran guru melihat dari silabus dan selanjutnya di masukkan kedalam RPP.

Kurikulum yang dikembangkan di MI Muhammadiyah Jati telah di rangkum atau di susun pada setiap awal tahun pelajaran dalam silabus sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, sehingga proses pembelajaran selama satu tahun pelajaran dapat berjalan dengan baik dan terstruktur. Untuk selanjutnya silabus dijadikan acuan untuk pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Silabus yang dibuat oleh MI Muhammadiyah Jati merupakan silabus yang berdasarkan dengan tema sehingga proses pembelajarannya disebut dengan pembelajaran tematik.

#### 5. Menata Materi Pembelajaran Sesuai Dengan Pendekatan Yang Dipilih dan Karakteristik Peserta Didik Usia SD/MI.

---

<sup>147</sup> Shofiyah, *Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.2, No. 2, Juli-Desember 2018, Hlm 123

<sup>148</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Nurul Rahmawati, S.Pd.I, Guru Kelas I MI Muhammadiyah Jati, Pukul 09.30 Pada Tanggal 12 Agustus 2020.

<sup>149</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Muhammad Murtadho, S.Pd.I, Guru Kelas II MI Muhammadiyah Jati, Pukul 10.45 Pada Tanggal 12 Agustus 2020.

Karakter peserta didik yang berbeda-beda mengharuskan guru untuk dapat menggunakan pendekatan dan strategi pembelajaran yang beragam supaya proses pembelajaran berjalan menyenangkan. Guru di MI Muhammadiyah Jati menggunakan pendekatan yang beragam dalam proses pembelajaran dengan menyesuaikan dengan karakteristik setiap peserta didik.

Hasil wawancara dengan guru kelas I mengungkapkan bahwa cara guru mengemas materi pelajaran supaya sesuai dengan pendekatan yang ada dan karakteristik siswa sebagai berikut “merancang materi yang akan disampaikan dengan pendekatan kontekstual dan mengidentifikasi karakteristik siswa”<sup>150</sup>

Guru kelas II mengungkapkan bahwa “mengidentifikasi karakter setiap siswa, lalu menyusun materi dengan pendekatan yang akan digunakan, seperti pendekatan kontekstual.”<sup>151</sup>

Pendekatan merupakan wawasan yang secara sistematis digunakan sebagai landasan berfikir dalam menentukan strategi, metode dan teknik dalam mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Guru memiliki kewajiban untuk memberi stimulus supaya siswa mampu menampilkan potensi yang dimilikinya, guru dapat menumbuhkan keterampilan siswa sesuai dengan taraf perkembangan siswa sehingga siswa memperoleh suatu konsep.<sup>152</sup>

Dapat disimpulkan bahwa cara guru mengemas materi pelajaran yaitu guru mengidentifikasi karakteristik siswa untuk selanjutnya menyusun materi dan memilih pendekatan yang akan digunakan.

## 6. Mengembangkan Indikator dan Instrumen Penilaian

Instrumen penilaian digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik, setelah melaksanakan proses pembelajaran maka guru di menggunakan instrumen untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Instrumen yang dibuat oleh guru MI Muhammadiyah Jati beragam sesuai dengan tingkatan kelas.

---

<sup>150</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Nurul Rahmawati, S.Pd.I, Guru Kelas I MI Muhammadiyah Jati, Pukul 09.30 Pada Tanggal 12 Agustus 2020

<sup>151</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Muhammad Murtadho, S.Pd.I, Guru Kelas II MI Muhammadiyah Jati, Pukul 10.45 Pada Tanggal 12 Agustus 2020.

<sup>152</sup> W Sri Anitah, *Modul 1: Strategi Pembelajaran*, Hlm. 10

Hasil wawancara dengan guru kelas I mengungkapkan cara mengembangkan indikator dan instrumen sebagai berikut “dari KD kemudian dikembangkan menjadi indikator, satu indikator bisa menjadi beberapa soal”<sup>153</sup>

Guru kelas II mengungkapkan “dari KD dikembangkan menjadi indikator, lalu menjadi kisi-kisi baru dibuat soal”<sup>154</sup>

Dalam permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru mata pelajaran dinyatakan bahwa kompetensi guru mata pelajaran antara lain mengembangkan instrumen penilaian hasil belajar. Kualitas instrumen penilaian hasil belajar berpengaruh langsung dalam keakuratan status pencapaian hasil belajar siswa.<sup>155</sup>

Dapat disimpulkan bahwa indikator dan instrumen penilaian dikembangkan dari KD menjadi indikator lalu menjadi kisi-kisi kemudian menjadi soal.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu pada masa pandemi covid-19 yang ditempuh oleh MI Muhammadiyah Jati yaitu dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dari hasil wawancara dengan guru kelas I dan II keduanya menyatakan bahwa media yang digunakan dalam proses pembelajaran antara lain handphone, laptop dan televisi. Penggunaan media tersebut sangat penting dalam keberlangsungan pembelajaran siswa MI Muhammadiyah Jati di rumah, mulai dari penyampaian materi, evaluasi pembelajaran serta remedial dan pengayaan.

Kondisi pembelajaran jarak jauh yang masih belum dapat diketahui kapan akan berakhir, mengharuskan seorang guru meningkatkan kompetensi pedagogik guru yang merupakan kebutuhan untuk menambah kualitas dan performa mengajar pada pembelajaran jarak jauh. Namun, MI Muhammadiyah Jati belum memiliki strategi khusus untuk mengembangkan kompetensi guru pada masa pandemi covid-19.

Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran daring di MI Muhammadiyah Jati telah sesuai dengan prinsip kebijakan pendidikan masa pandemi covid-19 yaitu bahwa kesehatan dan keselamatan peserta

---

<sup>153</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Nurul Rahmawati, S.Pd.I, Guru Kelas I MI Muhammadiyah Jati, Pukul 09.30 Pada Tanggal 12 Agustus 2020.

<sup>154</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Muhammad Murtadho, S.Pd.I, Guru Kelas II MI Muhammadiyah Jati, Pukul 10.45 Pada Tanggal 12 Agustus 2020.

<sup>155</sup> Wardani Sri, *Teknik Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Matematika Di SMP*, (Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan: Yogyakarta, 2010), Hlm.1

didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat lingkungan sekolah merupakan prinsip utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran serta prinsip pembelajaran masa darurat, dalam Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020 tentang panduan kurikulum darurat pada madrasah, sebagai berikut:

- a) Pembelajaran dapat dilakukan dengan tatap muka, tatap muka terbatas, dan/atau pembelajaran jarak jauh, baik secara daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan)
- b) Pembelajaran dapat berlangsung di madrasah, rumah, dan lingkungan sekitar sesuai dengan kondisi masing-masing madrasah.
- c) Proses pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah, berbasis kompetensi, keterampilan aplikatif dan terpadu.
- d) Pembelajaran perlu berkembang secara kreatif dan inovatif dalam mengoptimalkan tumbuhnya kemampuan kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif siswa.
- e) Pembelajaran menekankan nilai guna aktivitas belajarnya untuk kehidupan riil siswa, orang lain, dan masyarakat sekitar, serta alam lingkungan tempat siswa hidup.
- f) Pembelajaran yang berlangsung agar mengutamakan kebudayaan dan pemberdayaan siswa sebagai pembelajaran sepanjang hayat.
- g) Pembelajaran yang berlangsung agar menerapkan nilai-nilai, yaitu memberi keteladanan yang perilaku belajar positif, beretika, dan berakhlakul karimah, dan mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran.
- h) Pembelajaran menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapasaja adalah siswa, dan dimana saja adalah kelas.
- i) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.
- j) Pengakuan atas perbedaan individu dan latar belakang budaya siswa menjadi acuan penting dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dari hasil penelitian yang telah ditemukan tentang upaya yang dilakukan MI Muhammadiyah Jati dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran tematik terpadu pada masa pandemi covid-19 sangat terkait dengan teori yang disampaikan Corey bahwa konsep pembelajaran merupakan suatu proses dimana lingkungan

seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan substansi khusus dari pendidikan.<sup>156</sup>

Dengan demikian guru dan siswa dituntut untuk tetap melaksanakan pembelajaran, meski dalam kondisi tertentu pada masa pandemi covid-19 dengan menggunakan sistem daring dan memanfaatkan teknologi yang ada. Tidak hanya itu, sebagai guru juga harus meningkatkan kompetensi pedagogik dalam mengelola pembelajaran pada masa pandemi covid-19.



---

<sup>156</sup> Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta. 2006)